

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Di masa remaja ini juga terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang semakin pesat membuat para siswa diuntut untuk menjadi lebih mandiri, khususnya untuk mencapai informasi-informasi dimasa reamaja. Siswa juga harus mengetahui bagaimana belajar yang baik, bagaimana beradaptasi dengan lingkungan yang terus mengalami perubahan, dan bagaimana mengambil inisiatif secara mandiri ketika kesempatan tersedia. Berbicara tentang ilmu pengetahuan dan pendidikan yang semakin berkembang, siswa juga diwajibkan untuk menentukan pilihan bidang pendidikan tersebut dimasa yang akan datang.

Keyakinan dalam memilih bidang atau jurusan yang ditekuni sangatlah diperlukan bagi seorang siswa, sehingga mereka dapat menjalankannya dengan baik. Sekarang ini banyak siswa yang memilih jurusan di perguruan tinggi karena faktor eksternal dan ada pula karena faktor internal, dimana salah satunya adalah orang tuanya dan keyakinan diri sendiri yang di dukung oleh orang tua. Siswa tersebut juga ingin menunjukkan kepada orang tuanya bahwa mereka mampu dalam memilih jurusan tersebut. Para siswa juga berusaha membuat orang tuanya bangga terhadap kemampuan dan keyakinan dirinya, terutama kemampuan akademik yang dipilihnya. Beberapa orang tua ada yang mendukung kemauan anaknya dan ada juga yang tidak mendukung. Berdasarkan fenomena data awal, orang tua yang mengerti keinginan dan kemampuan anaknya, sehingga mereka mau memenuhi keinginan anak dan membimbing anak tersebut untuk meraih keinginannya. Self efficacy yang rendah akan berdampak negatif dari prestasi belajar. Karena siswa yang prestasi belajarnya rendah akan berpengaruh pada keputusan untuk memilih jurusan

sesuai keinginan sendiri maupun orang tua. Siswa yang memiliki prestasi rendah tidak yakin untuk memilih jurusan sesuai yang diharapkan olehnya maupun orang tua.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010). Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa. Menurut Slameto (2010) bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah. Keluarga sangat berperan penting dalam relasi antara orang tua dan anaknya. Menurut Slameto (2010) bahwa anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah.

Menurut Ulfiah (2016) menyatakan bahwa keluarga merupakan arena utama dan pertama dalam pembentukan karakter anak. Keluarga sebagai awal bagaimana seharusnya anak bertindak dan dapat mengenal budaya masyarakat yang dimana bahwa anggota masyarakat tersebut harus dapat bertindak sebagaimana seharusnya. Keluarga juga harus mengajarkan banyak hal bagaimana membentuk perkembangan anak dengan baik dan bagaimana belajar yang baik. Karena itu, keluarga merupakan wadah yang memiliki arti sangat penting dalam pembentukan karakter, hubungan kekerabatan, sosial dan kreativitas para anggotanya.

Di kalangan remaja juga pendidikan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang dalam mencapai suatu hal. Pendidikan berpengaruh besar dalam kehidupan manusia, termasuk siswa yang mempunyai pendidikan yang tinggi mampu beradaptasi pada lingkungan dengan baik. Siswa juga mampu mengetahui pada bidang pendidikan seperti apa yang akan diminatinya. Pendidikan juga merupakan faktor bagaimana seseorang tersebut dalam menjalani hidup kedepannya. Karena pendidikan sangatlah penting dalam menunjang prestasi belajar dan juga

dalam pemilihan karir kedepannya akan seperti apa. Dengan demikian pendidikan yang diambil akan berimplikasi pada pekerjaan seseorang.

Begitupun dalam pemilihan jurusan bagi siswa SMA kelas XII membutuhkan pendidikan yang tinggi, karena pemilihan jurusan merupakan awal dari pemilihan karir ke depannya. Hal ini dikarenakan jurusan di SMA akan mengantarkan siswa pada penjurusan studi lanjut sebelum akhirnya siswa dapat menentukan atau memilih pekerjaan dan karir dimasa yang akan datang. Penjurusan di kalangan siswa SMA kelas XII adalah upaya sekolah untuk mengarahkan siswa berdasarkan minat dan kemampuan akademiknya. Siswa-siswa yang mempunyai kemampuan masing-masing disetiap jurusan yang dipilihnya. Misalnya siswa SMA yang mempunyai kemampuan sains dan ilmu eksakta yang baik akan memilih jurusan IPA, dan yang minat sosial akan memilih jurusan IPS, adapun yang gemar bahasa akan memilih bahasa.

Dalam memilih jurusan kuliah banyak siswa SMA kelas XII, yang masih ragu dalam memilih jurusan kuliah untuk melanjutkan studi mereka. Pemilihan jurusan kuliah bagi siswa SMA tingkat akhir merupakan sesuatu yang sangat penting. Karena apabila salah memilih jurusan akan sangat berdampak bagi kehidupan mereka. Misalnya waktu yang terbuang karena salah memilih jurusan, ada yang memutuskan untuk pindah jurusan, dan ada pula yang tidak melanjutkan kuliah, bahkan bekerja apa adanya, dan masih banyak yang merugikan (Kumala, 2015).

Penelitian sebelumnya dari Dian (2012) tentang dukungan orang tua dengan self efficacy pada siswa kelas X penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Bina Muda Cicalengka Bandung sebanyak 191 orang. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi rank spearman dengan hasil analisis data menunjukkan $r = 0,38$ dengan $t_{hitung} 5,65 > t_{tabel} 1,96$

dan $\alpha = 0,05$. Sehingga terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dengan self efficacy pada siswa kelas X SMA Bina Muda Cicalengka Bandung.

Pengarahan yang dilakukan oleh guru disekolah menengah atas memudahkan siswa memilih bidang ilmu yang akan di tekuninya di universitas atau akademi yang tentunya berkaitan dengan jurusan pada bidang yang dipilih oleh siswa tersebut dan akan mengarah kepada bidang pendidikan dimasa yang akan datang pada siswa ke depannya.

Menurut Baron dan Byrne (1991), mengemukakan bahwa efikasi diri adalah evaluasi seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Berdasarkan wawancara awal terhadap 10 orang siswa SMAN 24 Bandung diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Awal

No	Subjek	Jurusan di SMA	Jurusan kuliah	Pihak yang berperan dominan	Penilaian akan keyakinan dan kemampuan diri pada jurusan yang dipilih
1.	Subjek I	IPA	Kimia dan Teknik Pertanian	Keyakinan diri sendiri dan dukungan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> - Emang menyukai hal-hal yang berkaitan dengan kimia, - Peluang kerjanya banyak dan lumayan luas.
2.	Subjek II	IPA	Psikologi dan Matematika	Karena dukungan orang tua dan keyakinan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Karena selalu mendengarkan keluhan teman-teman tentang masalah yang dihadapi, - Kalau ingin memilih Matematika karena awalnya subjek menyukai cara mengajar yang dilakukan oleh gurunya, - Setelah itu selalu mengerjakan soal-soal yang sulit sampai menemukan sendiri jawabannya, - Menurutnya matematika tersebut

pelajaran yang menantang.

- | | | | | | |
|----|------------|-----|---------|---|---|
| 3. | Subjek III | IPA | Geologi | Didukung oleh orang tua dan keyakinan diri sendiri | <ul style="list-style-type: none">- Karena tertarik dengan pelajarannya- Selain itu juga karena mempunyai kakak yang kuliah dan kerja dibidang yang sama. |
| 4. | Subjek IV | IPS | STAN | Peran ortu lebih besar, dan yakin dengan diri sendiri | <ul style="list-style-type: none">- Karena yang pertama seneng sama hitung hitungan dan menurutnya itu menarik kalau kerjanya di perpajakan,- Kedua karena di perpajakan STAN itu peluang kerjanya lebih |

uin

					besar, dan langsung dituntut untuk bekerja.
5.	Subjek V	IPA	Biologi dan FK/FKG	Keyakinan diri sendiri dan dukungan orang tua	- Karena menyukai biologi, dan didukung oleh nilai-nilai lebih bagus dipelajaran biologi dibanding hitung-hitungan - Karena ingin menjadi dokter dari kecil, dan juga karena orang tua (ibu) bekerja di bidang kesehatan.
6.	Subjek VI	IPS	Ekonomi Pembangunan	Keyakinan diri sendiri dan dukungan orang tua	- Karena menyukai pelajaran ekonomi dan bercita-cita ingin menjadi dosen ekonomi
7.	Subjek VII	IPA	Teknik Industri, dan Teknik Kimia	Keyakinan diri sendiri	- Karena menyukai pelajaran fisika - Karena peluang kerjanya lebih banyak
8.	Subjek VIII	IPA	Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan/Sastra Jepang	Dukungan orang tua dan keyakinan diri sendiri	- Karena ingin menjadi staf pengajar - Karena menyukai bahasa inggris, lebih menguasai pelajaran bahasa inggris

9.	Subjek IX	IPA	Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota (T.Planologi)	Keyakinan diri sendiri dan dukungan orang tua	- Karena menyukai perencanaan, dan didukung oleh pelajaran eksternal yang dilakukannya. Sehingga memperdalam ilmu dan pelajaran- pelajarannya.
10.	Subjek X	IPA	PGSD	Keyakinan diri sendiri dan didukung oleh orang tua	- Karena ingin menjadi guru, menurutnya jika menjadi guru ilmunya akan bermanfaat. - Menurutny juga pendidikan dasar sangat penting buat kedepannya.

Berdasarkan, dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dukungan orang tua berkaitan dengan self efficacy siswa SMA dalam memilih jurusan kuliah. Kesepuluh subjek memilih jurusan kuliah sesuai dengan keyakinan diri dan didukung oleh orang tuanya. Istilah dukungan diterjemahkan kedalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai (a) sesuatu yang didukung; (b) sokongan, bantuan. Dukungan dapat berarti bantuan atau sokongan yang diterima seseorang dari orang lain. Dukungan ini biasanya diperoleh dari lingkungan sosial yaitu orang-orang yang dekat, termasuk di dalamnya adalah anggota keluarga, orang tua, dan teman (Marliyah, Dewi dan Suyasa, 2004).

Menurut Ghufroon (2011), self efficacy merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sedangkan, Menurut Bandura (1997), adalah tokoh yang memperkenalkan istilah self efficacy. Bandura menyatakan

bagaimana individu dapat meyakini dirinya mengenai kemampuan yang dicapainya dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dalam berbagai bentuk dan tingkat kesulitan. Sedangkan efikasi diri yang rendah akan sangat mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai hasil tertentu. Hal ini dapat dikaitkan dengan kurangnya informasi tentang kemampuan siswa untuk yakin pada dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka (Yufita dan Budiarto, 2006).

Namun dalam memilih jurusan kuliah banyak siswa SMA kelas XII, yang masih ragu dalam memilih jurusan kuliah untuk melanjutkan studi mereka. Pemilihan jurusan kuliah bagi siswa SMA tingkat akhir merupakan sesuatu yang sangat penting. Karena apabila salah memilih jurusan akan sangat berdampak bagi kehidupan mereka. Misalnya waktu yang terbuang karena salah memilih jurusan, ada yang memutuskan untuk pindah jurusan, dan ada pula yang tidak melanjutkan kuliah, bahkan bekerja apa adanya, dan masih banyak yang merugikan. Sedangkan pada penelitian ini siswa sudah meyakini betul jurusan yang akan dipilih. Serta adanya dukungan orang tua yang membantu siswa untuk memilih jurusan kuliah tersebut.

Berdasarkan data awal maka banyak siswa yang cenderung mempunyai self efficacy relatif baik, yang berarti mereka meyakini betul akan dapat menempuh pilihan pada jurusan yang mereka pilih, hal itu terkait dengan adanya dukungan orang tua. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ada atau tidaknya hubungan dukungan orang tua dengan self efficacy siswa SMAN 24 Bandung kelas XII dalam memilih jurusan kuliah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan dan membatasi pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat dukungan orang tua pada siswa SMAN 24 Bandung?
2. Bagaimana tingkat self efficacy siswa SMAN 24 Bandung dalam memilih jurusan kuliah?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan self efficacy siswa dalam memilih jurusan kuliah?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan orang tua pada siswa SMAN 24 Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat self efficacy siswa SMAN 24 Bandung dalam memilih jurusan kuliah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan self efficacy siswa SMAN 24 Bandung dalam memilih jurusan kuliah.

Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu psikologi selanjutnya, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah SMA kelas XII, guru, dan bagi orang tua dalam memilih jurusan kuliah khususnya dalam self efficacy siswa tersebut.